BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka, peneliti disini mengawali dengan membaca dan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pebanding, pelengkap, dan membantu untuk memberikan gambaran terkait kajian permasalahan dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti. Berikut ini hasil penelitian terdahulu tentang pola komunikasi yang peneliti temukan

Tabel 2.1

Tabel Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Skripsi Ini
1.	Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya Di	Rizkianda, Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, UNIKOM	Kualitatif, Studi Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Musik Ruang Putih ingin membangun kreatifitas anggotanya, dengan memberikan para anggotanya itu	Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Ruang Putih Dalam Membangun Kreatifitas Anggotanya, sedangkan

	Kota Bandung			kebebasan untuk mengembangkan musik blues dengan gaya para anggotanya sendiri	Penelitian ini menjelaskan tentang Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didiknya
2.	Pola Komunikasi Pengajar Kepada Anak Jalanan Di Rumah Belajar Sahaja Bandung Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	Aldila Asyafira H, Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, UNIKOM	Kualitatif, Studi Deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa pesan – pesan yang disampaikan oleh pengajar tesebut adalah jelas, menarik, sangat bermanfaat untuk anak jalanan di Rumah Belajar Sahaja Bandung, sehingga anak – anak tersebut semakin termotivasi untuk terus belajar	Penelitian Aldila ini menjelaskan tentang Pola Komunikasi Pengajar Kepada Anak Jalanan Di rumah Belajar Sahaja Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, sedangkan Penelitian ini menjelaskan tentang Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didiknya

3.	Pola Komunikasi Anggota Vespa BASCOM Dalam Menjaga Solidaritas Antar Anggotanya	RubyAstro, Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, UNTIRTA	Kualitatif	Pola Komunikasi yang dilakukanKomunitas Vespa BASCOM Tangerangadalah untuk menjadikan bentuk kedekatan, kebersamaan yang erat juga silaturahmi sesama anggota Komunitas Vespa BASCOM Tangerangsehingga membentuk suatu solidaritas antar anggotanya	Penelitian Widya menjelaskan Pola Komunikasi Anggota Vespa BASCOM Dalam Menjaga Solidaritas Antar Anggotanya, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang Pola Komunikasi Antara Pengajar Dengan Peserta Didik Komunitas Anak Langit Dalam Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didiknya

Sumber: Catatan Peneliti, Oktober 2016

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkomunikasi, karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan satu sama lainnya, dan ini dilakukan melalui komunikasi. Komunikasi di maksudkan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan

bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang di inginkan oleh komunikator dapat di mengerti oleh komunikan.

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya "Ilmu Komunikasi" bahwa Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris*communicaton* berasal dari kata latin yang berarti*communication*, dan bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah suatu makna. Jadi jika dua orang terlibat dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu. (Onong Uchjana Effendy, 2015:9)

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar atau salah. Seperti model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Banyak definisi komunikasi diungkapakan oleh para ahli dan pakar komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Carl. L. Hovland yang dikutip oleh Effendy dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", ilmu komunikasi adalah "Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan

pendapat dan sikap.” Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion)* dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Pengertian khusus komunikasi, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatanatau tindakan yang diingkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal itu terjadi apabila komunikasi yang didampaikan bersifat komunkatif yaitu komunikator dalam meyampaiakn pesan – pesan harus benar – benar dimengerti dan dipahai oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif. (Onong Uchjana Effendy, 2015:10)

Menurut Wilbur scharm, seorang ahli komunikasi keamanan, dalam karyanya “*Communication Research In The United States*” menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman

dan pengertian (*collection of experience and meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. (Onong Uchjana Effendy, 2015:13)

2.1.2.2 Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakan pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu:

a) Proses Komunikasi Secara Primer

Proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang (*symbol*) sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu ide, informasi, atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).

b) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televise, film dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi. (Onong Uchjana Effendy, 2015:11-16)

Setelah melihat pembahasan diatas mengenai proses komunikasi, kini kita dapat mengenal unsur – unsur dalam proses komunikasi. Penegasan tentang unsur – unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut:

a) ***Sender***: Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

b) ***Encoding***: Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambing.

c) ***Message***:Pesan yang merupakan seperangkat lambing bermakana yang disampaikan oleh komunikato.

d) ***Media***: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

e) ***Decoding***: Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

f) ***Receiver***: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

g) ***Response***: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.

h) ***Feedback***: Umpan Balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

i) ***Noise***: Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.(Onong Uchjana Effendy, 2015:18-19)

2.1.2.3 Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, ada beberapa konteks komunikasi berdasarkan tingkatan (*level*), dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak.

1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

   Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya.Dengan kata lain, komunikasi intarpribadi ini inheren dalam komunikasi dua, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain, orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri, hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi orang dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi orang dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

   Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercemin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Sebagai komunikasi yang paling lengap dan sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai

emosi. Komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya.

3. Komunikasi Kelompok

   Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, dan lain sebagainya. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil.

4. Komunikasi Publik

   Komunikasi pulik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Ciri-ciri komunikasi publik adalah terjadi ditempat umum (*public*), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah, atau tempat lainya yang dihadiri sejumlah besar orang, merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan, terdapat agenda beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya. Acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum dan atau sesudah ceramah disampaikan pembicara, komunikasi

publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi

   Komunikasi oganisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terdiri dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat.

6. Komunikasi Massa

   Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media masaa, baik secara cetak ataupun elektronik, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonym, heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khusus media elektronik). (Deddy Mulyana, 2003:72-75)

2.1.2.4 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, menurut Onong Uchana Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan kmunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (*ToInform*)

   Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, idea tau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*To Educate*)

   Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*To Entertain*)

   Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, juga mempengaruhi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*To Influence*)

   Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

   (Onong Uchjana Effendy, 2015:31)

Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2013:5-33) mengutip kerangka berpikir

William I. Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikan yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi- fungsi suatu peristiwa komunikan (*communicationevent*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan.

1. Fungsi Komunikasi Sosial

   Komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan. Pembentukan konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Pertanyaan eksistensi diri orang berkomunikasi untuk menunjukan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau pernyataan eksistensi diri. Ketika berbicara kita menyatakan bahwa kita ada.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

   Komunikasi ekspresif dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi *instrument* untuk menyampaikan perasaanperasaan (emosi kita) pesan-pesan non verbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

   Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dalam acara tersebut orang mengucapkan katakata dan menampilkan perilaku yang bersifat simbolik.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif). Suatu peristiwa komunikasi seseungguhnya seringkali mempunyai fungsifungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fugsingya sangat meninjol dan mendominasi.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang, seperti

suami – istri, dua sahabat dekar, guru-murid, dan lain sebagainya. (Deddy Mulyana, 2002:73). Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut R. Wayne Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu, perckapan dialog, dan wawancara. Percakapan dapat berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.

Komunikasi antarpribadi yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy berdasarkan definisi Joseph A Devito adalah:

> "Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (*theprocess of sending and receiving messages between twopersons, or among a small group of persons, with someeffect and some immediate feedback*). (Onong Uchjana Effendy, 2002 :158)

Pada dasarnya komunikasi antarprbadi yang dilakukan oleh komunikator mempuyai tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan dengan cara mengirimkan pesan dan prosesnya yang dialogis.

2.1.3.2 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubunan antarpribadi

menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat didalamnya.Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi indiviu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung.Artinya dalam komunikasi antarpribadi pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi si pengamat.

Menurut Judy C. Pearson dalam bukunya Nia Kania Kurniawati yang berjudul komunikasi antarpribadi, komunikasi antarpribadi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi/self
2. Komunikasi antarpribadi bersifa transaksional
3. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpersona
4. Komunikasi antarpriadi tidak dapat diubah maupun diulang (Nia Kania Kurniawati, 2014-6)

2.1.3.3 Hakekat Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi. Apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sebenarnya dia menyampaikan informasi. Pemahaman mengenai nilai-nilai

komunikasi disampaikan oleh pakar dengan defenisi berbeda-beda. Hovland dalam buku *Social Communication* menjelaskan, bahwa komunikasi adalah proses bila mana seseorang individu (komunikator) menyampaikan stimulans (lambang kata kata) untuk merubah tingkah laku individu lainnya (komunikan). Effendy, (1984) dalam buku Ilmu Komunikasi mengatakan komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh komunikator kepada komunikan. Robbins, (1994) dalam buku *Essential of organizational behavior* bahwa komunikasi menjalankan 4 fungsi utama di dalam suatu kelompok (kontrol, pengawasan, motivasi pengungkapan emosi dan informasi). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses komunikasi antarpribadi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

2.1.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi (2011:81-112) komunikasi antarpribadi bisa dipengaruhi oleh 3 faktor seperti:

1. Persepsi Interpersonal

   Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi atau menafsirkan informasi indrawi. Persepsi interpersonal adalah

memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari seseorang (komunikan) berupa pesan verbal dan non verbal.

2. Atraksi Interpersonal

   Atraksi interpersonal adalah kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Hal ini mempengaruhi komunikasi antar persona dalam hal penafsiran pesan, penilaian dan efektifitas komunikasi.

3. Konsep Diri

   Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri sangat menentukan komunikasi antar persona karena faktor-faktor yang melingkupi seperti dibawah ini:

   a. Nubuat yang dipenuhi sendiri

      Konsep diri merupakan factor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut sebagai nubuat yang dipenuhi sendiri.

b. Membuka Diri

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri lebih dekat pada kenyataan.

c. Percaya Diri

Maksudnya adalah ketakutan untuk melakukan komunikasi atau communication apprehension disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

d. Selektivitas

Maksudnya adalah konsep diri akan mempengaruhi pada pesan apa dimana kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif) dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (pesan selektif).

2.1.3.5 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Tujuan komunikasi antarpribadi menurut Joseph A Devito terdiri atas 4 makna yakni:

1. Menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Dimana dengan berkomunikasi kita mampu lebih baik dalam

memahami diri sendiri dan orang lain yang kita ajak berbicara.

2. Tujuan kita berkomunikasi adalah berhubungan dengan orang lain, membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.
3. Dalam perjumpaan antar pribadi sehari-hari kita berusaha mengubah sikap dan perilaku orang lain.
4. Kita menggunakan banyak komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. (Devito,1997:29-32)

2.1.4 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001:27). Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam prosesmengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah - langkah pada suatu aktifitas dengan komponen - komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

Pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

2.1.5 Tinjauan Tentang Komunitas

Istilah kata Arti Komunitas berasal dari bahasa latin communitas yang berasal dari kata dasar communis yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Arti Komunitas sebagai sebuah kelompok social dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Soenarno (2002), Definisi Arti Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), Arti Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

2.1.5 Tinjauan Tentang Pengajar

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Pengajar berasal dari kata ajar. Dari sini dapat dipahami bahwa ajar; mengajar adalah suatu tindakan untuk membuat orang lain mengerti, atau paham akan sesuatu hal. Sehingga seoran pengajar wajib membuat orang lain mengerti akan hal yang dijelaskan oleh seorang pengajar.

Pendidik dan pengajar merupakan dua kata yang memiliki makna yang sama. Akan tetapi keduanya terdapat perbedaan yang membawa efek yang besar. Pendidik sendiri memiliki arti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti kata pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orangdalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Di sini dapat kita tarik benang merah bahwa didik; mendidik; pendidikan adalah hal yang terkait dengan ahlak atau budi pekerti, bukan hanya melulu mengenai sebuah materi pelajaran.

2.1.6 Tinjauan Tentang Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Karena kedua faktor antara pendidik dan

peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Abdul Mujib (2006:103) mengatakan berpijak pada paradigm *"belajar sepanjang masa"*, maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik. Lebih lanjut Abdul Mujib mengatakan peserta didik cakupannya sangat luas, tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi mencakup orang dewasa.Sementara istilah anak didik hanya mengkhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak.Penyebutan peserta didik mengisyaratkan tidak hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan sebagainya tetapi penyebutan peserta didik dapat mencakup pendidikan non formal seperti pendidikan di masyarakat, majlis taklim atau lembaga-lembaga kemasyarakatan lainya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur pikir peneliti sebagai dasar – dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Untuk penelitian mengenai pola komunikasi pengajar

dengan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, peneliti berusaha untuk menggambarkan fenomena komunikasi dengan melihat pentingnya pola komunikasi sebagai sebuah sarana ataupun cara untuk mengubah perilaku manusia.

Pola komunikasi dalam komunitas ini mempunyai peranan yang sangat besar untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Apabila, pola komunikasi ini diakukan dengan benar akan memberikan dampak yang positive dalam menciptakan hubungan yang sangat harmonis di komunitas tersebut. Contohnya, hubungan antara pengajar dengan peserta didiknya, jika dalam kegiatan belajar mengajar ini pengajar melakukan pola komunikasi dengan baik dan benar terhadap peserta didiknya akan memberikan efek yang sangat positif.

Manusia merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berkomunikasi, oleh karena itu berkomunikasi merupakan hal yang sangatpenting dalam kehidupan kita. Sehingga untuk berhubungan baik dengan orang lain dibutuhkan juga komunikasi antarpribadi, dalam hal ini komunikasi antara pengajar di rumah singgah dengan anak jalanan yang akan dijadikan objek pada penelitian ini.

Dimana komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjalin diantara dua orang dalam konteks adanya suatu kedekatan emosional.

Menurut Devito 1989, yang dikutip Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa:

> "Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong Ucjhana Effendy, 2003 : 30).

Dalam hal ini peneliti memfokuskaan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses. Pengertian pola komunikasi menurut Bahri menyatakan bahwa pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami. (Bahri, 2004 : 1)

Menurut definisi yang dijelaskan diatas, pola komunikasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dijawab dengan mengangkat subfokus sebagai berikut:

1. **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehigga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi banyak melalui perkembangan (Onong Ucjhana Effendy, 2000 : 31). Proses Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran

atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaan kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikna pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat rmai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak "*in tune*" dari *frame ofreference* dan *field of reference* antara komunikator dan komunikan (Effendy, 2000:45).Hambatan komunikasi secara jelas yaitu terdapat hambatan fisik misalnya cacat fisiknya seperti tuna rungu, tuna netra, tuna wicara.Hambatan komunikasi selanjutnya yaitu hambatan semantic adalah hambatan mengenai bahasa, baik bahasa yang digunakan oleh komunikator, maupun komunikan, Yang terakhir yaitu hambatan psikologis Disebut sebagai hambatan psikologis karena hambatan-hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia.

Setelah melihat dari masalah mikro diatas, peneliti memperkuat penelitiannya dengan memakai landasan teori yaitu teori pendidikan. Ketika menyoal masalah pendidikan, memang banyak orang selalu mengindentikannya dengan persekolahan (*education as* schooling), meski sesungguhnya pendidikan nonformal (PNF, *nonformal education*) dan pendidikan di dalam keluarga (*informal education*) atau pendidikan di masyarakat seumumnya mengambil peran penting di dalamnya. Pada masyarakat modern yang makin demokratis ini diakui atau tidak pendidikan berada dalam keadaan berbahaya, seperti dapat dilihat dari degradasi moralitas seksual remaja, kekerasan anak sekolah dalam aneka bentuk, praktik penggunaaan obat telarang di sekolah, peredaran video porno, penggunaan telpon seluler sebagai wahana distribusi kunci jawaban saat ujian akhir, dan sebagainya. (Sudarwan Danim, 2013:95)

Sagala (2006:4), mengatakan bahwa teori pendidikan adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan. Teori pendidikan ada yang berperan sebagai asumsi pemikiran pendidikan dan ada yang beperan sebagai definisi menerangkan makna.

Asumsi pokok pendidikan adalah pendidikan adalah aktual artinya pendidikan bermula dari kodisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya, pendidikan adalah normative artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik, dan pendidikan adalah suatu proses

pencapaian tujuan artiya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual dan individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapakan.

Teori pendidikan berkaiatan dengan cita – cita, tujuan dan metode pendidikan, serta sesuai dengan apa yang disebut filsafat pendidikan. Teori ini memiliki “kesepakatan” dengan pendidikan sebagai fenomena atau secara objektif dapat diamati, yang disebut sebagai ilmu pendidikan. (Sudarwan Danim, 2013:96)

Kerangka pemikiran diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pola komunikasi pengajar sebagai proses pendidikan yang dikaitkan dengan tujuan komunikasi, media dan metode yang digunakan, dan melakukan evaluasi dari hasi kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik komunitas anak langit di Kota Tangerang. Berbicara mengenai pola komunikasi adalah mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita yang memang selalu kita lakukan setiap hari. Pola komunikasi merupakan salah satu kajian komunikasi yang dilakukan oleh pengajar terhadap peserta didiknya di komunitas anak langit yang merupakan dari kalangan anak jalanan melalui pemberian informasi – informasi tambahan untuk memperjelas maksud dari pola komunikasi pengajar di komunitas anak langit tersebut.

Adanya proses komunikasi yang terjadi tidak searah dalam hubungan pengajar dengan peserta didiknya akan mengakibatkan hambatan stu

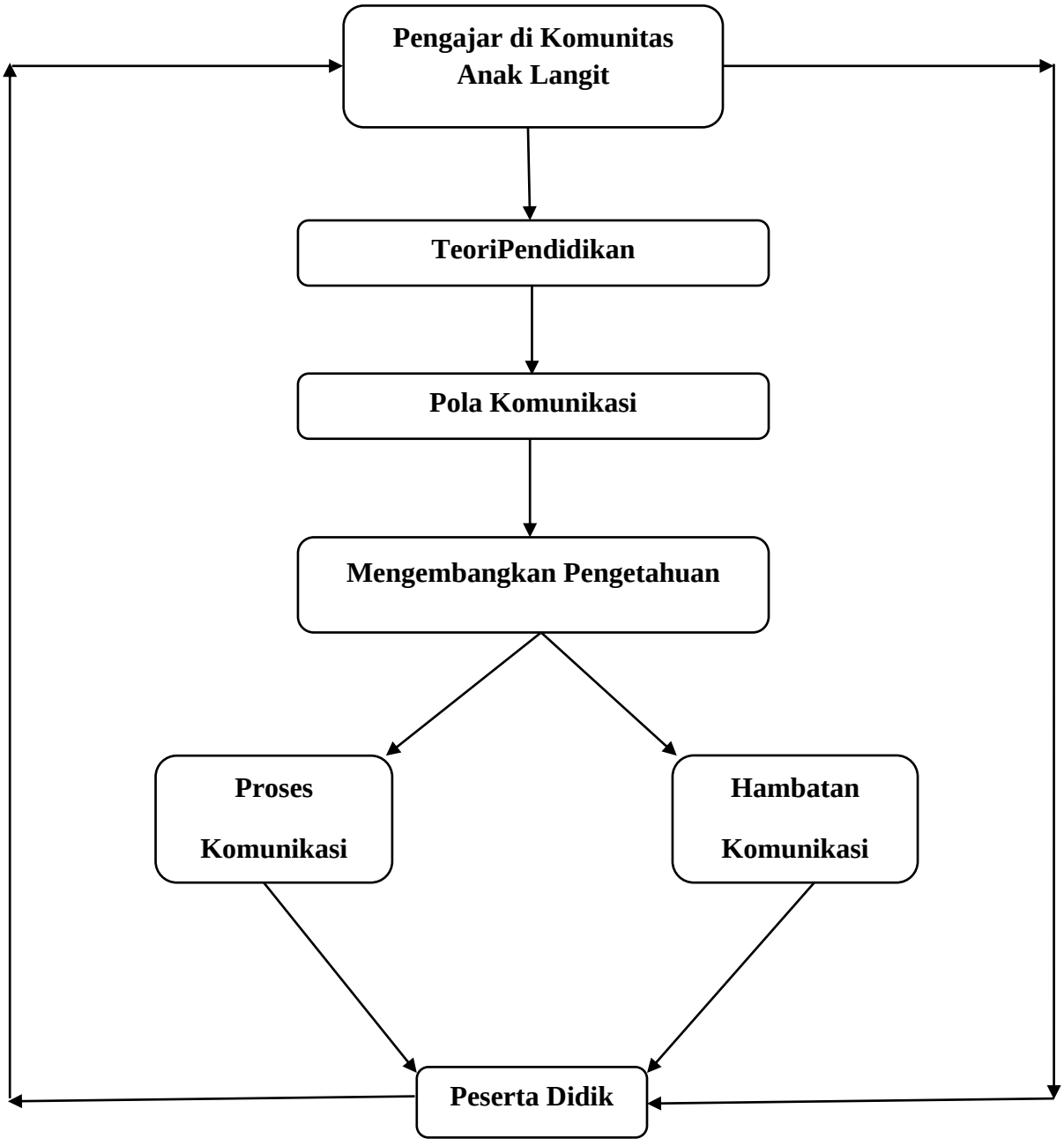
berkenmbang, keterbukaan dan ketertutupan yang menjadi harapan pada pola komunikasi yang terjadi antara pengajar dengan peserta didik di komunitas anak langit.

Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang pola komunikasi yang dilakukan pengajar dengan peserta didik di komunitas anak langit tangerang, peneliti mengaplikasikan subfokus diatas kedalam bentuk nyata diantaranya yaitu proses dan hambatan yang digunakan pengajar sebagai cara komunikasi yang efektif dengan peserta didik yang merupakan dari kalangan anak jalanan.

Pada kerangka konseptual, peneliti akan menerapkan berdasarkan landasan yang telah dipaparkan diatas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam pola komunikasi itu menyangkut tentang proses komunikasi dan hambatan komunikasi yang terjadi pada pengajar di komunitas anak langit ini.

Gambar 2.1

Model AlurKerangka Pemikiran



Sumber: Aplikasi Peneliti, Oktober 2016

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti mencoba untuk mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pemikiran, sehingga terbentuk kerangka yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis.Berikut ini adalah penjelasan gambar diatas ini bahwa pada dasarnya Pengajar Komunitas Anak Langit Di Kota Tangerang telah melakukan peranannya sebagai seorang pengajar untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik di komunitas anak langit.Namun, proses belajar mengajar ini tidak berjalan dengan efektif, tidak semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan itu benar – benar dimengerti oleh peserta didiknya, sehingga tidak memperoleh kesamaan makna atau komunikasi tidak berjalan dengan efektif akibat adanya hambatan yang terjadi.Munculnya harapan proses komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik dan apa yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima oleh peserta didik komunitasanak langit. Keberhasilan seorang pengajar apabila pola komunikasi pengajar dengan peserta didiknya ini dilakukan dengan baik, agar pesan informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh pengajar dapat tersampaikan dengan baik dan dapat berguna untuk masa depan peserta didiknya nanti.